

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SECARA
TARTIL PADA SISWA KELAS VII/A
PESANTREN MODERN DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**DIAN FURGANI
NIM 15.0201.0069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SECARA
TARTIL PADA SISWA KELAS VII/A
PESANTREN MODERN DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

**DIAN FURGANI
NIM 15.0201.0069**

Pembimbing

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

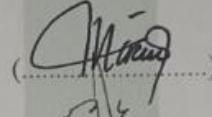
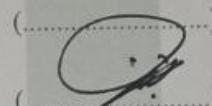
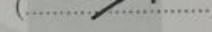
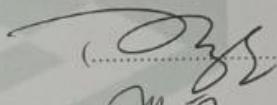
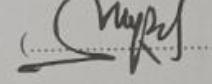
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo", yang ditulis oleh **Dian Furgani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0069, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin, 24 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **24 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 24 September 2019 M
24 Muharram 1441 H

Tim Pengaji:

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. ST Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | ( |
| 2. Muhammad Ihsan, M.Pd. | Sekretaris Sidang | ( |
| 3. Dr. Kartini, M.Pd. | Pengaji I | ( |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pengaji II | ( |
| 5. Dr. Hj. ST Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | ( |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | ( |

Mengetahui,



PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Furgani

Nim : 15 0201 0069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 September 2019

Yang membuat pernyataan,



NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Dian Furgani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dian Furgani
NIM	: 15 0201 0069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pengaji I

Dr. Kartini, M.Pd.
NIP. 19660421 200501 2 002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Dian Furgani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dian Furgani
NIM	: 15 0201 0069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19511231 198003 1 017

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : ***“Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”***

Yang ditulis oleh,

Nama : Dian Furgani

NIM : 15 0201 0069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

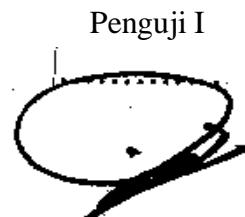
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.*

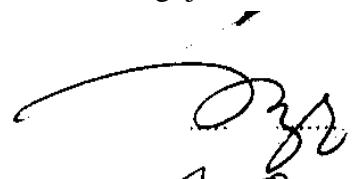
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 07 September 2019

Mengetahui,

Penguji I


Dr. Kartini, M.Pd.
NIP. 19660421 200501 2 002

Penguji II


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19511231 198003 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Dian Furgani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dian Furgani
NIM	: 15 0201 0069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. ST Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Dian Furgani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dian Furgani
NIM	: 15 0201 0069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo"

Yang ditulis oleh,

Nama : Dian Furgani

NIM : 15 0201 0069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 07 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Hj. ST. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xii
ABSTRAK.....	xiii
PRAKATA	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. KajianTeori	13
C. Kerangka Pikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	51
D. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan Penelitian Penulis..	10
Tabel 3.1 Nama Siswa Kelas VII/A PMDS	32
Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan.....	44
Tabel 4.2 Pengurus Harian Yayasan Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	46
Tabel 4.3 Pimpinan/Pembina Kampus Putri	46

ABSTRAK

Dian Furgani, 2019. “*Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Metode Iqra dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tartil

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui cara penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. 2) Untuk mengetahui dengan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dekriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendekripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder subjek penelitian ini adalah guru dan siswa PMDS Putri Kota Palopo. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Iqra adalah memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulang bacaan yang dicontohkan oleh peneliti. Peserta didik melihat gerak gerik bibir peneliti dan sebaliknya dalam mengajarkan melafalkan mahrojul huruf peneliti memberikan contoh kepada peserta didik melafalkan mahrojul huruf yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau peneliti menunjuk bagian huruf-huruf tertentu dan peserta didik membacanya. 2) Faktor pendukungnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil adalah faktor internal yakni minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal yakni orang tua, guru dan metode mengajar, faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Terkadang ada kegiatan lain di sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca al-Qur'an tidak terlaksana, minat belajar membaca al-Qur'an pada diri

peserta didik kurang, kurang adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti pondokan khusus.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru untuk menerapkan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil di kelas VII/A di PMDS Putri Kota Palopo.

P R A K T A

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang “Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II.
5. Bapak H. Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
6. Bapak Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A., selaku Direktur PMDS Putri Kota Palopo dan seluruh Bapak/Ibu Guru di PMDS Putri Kota Palopo.
7. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Mushadir dan Ibunda tercinta Hamsia, kepada saudara saya Dedi Azhari, Mahdi M, Fatimah Azzahra yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan sebagai ahli surga.
8. Semua pihak terkhusus kepada PAI seangkatan tahun 2015, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 09 September 2019
Penulis

Dian Furgani
NIM. 15.0201.0069

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw., sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi al-Quran itu juga adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Quran akan bertambah cinta kepadanya, dirasa dan dikecap oleh penghuni alam semesta.¹

Kepada segenap anggota masyarakat, khususnya kaum Muslimin dan Muslimat, diimbau agar selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa bagi dirinya dan bagi anggota keluarga serta lingkungannya, melalui berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an untuk selanjutnya memahami dan mengamalkan isinya.

¹Syaikh Shalih Bin Fauzan, *Kitab Tauhid 1*,(Jakarta:Darul Haq ,2014), h .3.

Secara teknis hal ini dapat dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.²

Dengan keimanan dan ketakwaan yang tangguh masyarakat tidak akan tergoyah oleh berbagai tantangan dan ancaman yang mungkin akan timbul. Oleh karenanya mempelajari al-Qur'an sejak kecil akan membiasakannya untuk mempelajari al-Qur'an dimasa dewasa nanti.

Permasalahan yang terjadi adalah ketika al-Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai dengan kaidah baca al-Qur'an tidak sedikit siswa kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kaidah baca al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sering nampak pada siswa Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, khususnya pada siswa SMP kelas VII/A, yang dirasakan oleh sebagian besar guru pada saat mengajarkan agama pada kompetensi bacaan Al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca biasa saja banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an.

²SK Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama, *Usaha Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an*. 2010.

Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua siswa, serta guru mendorong anak untuk mendapat pelajaran khusus di tempat pendidikan non formal antara lain Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), pengajian-pengajian dengan metode tradisional ataupun metode membaca terbaru.

Kalau dilihat dalam proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca al- Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 30 dan kini semakin bervariasi. Namun dengan demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca al-Qur'an untuk anak pra sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran.

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.³ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam

³M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktatorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.

khususnya belajar membaca al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran al-Qur'an yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Salah satu metode dan sistem pembelajaran al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqra'. Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: ب ث ح و ل و dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak

baca tulis al-Qur'an dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.⁴

Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh K.H. As'ad Humam untuk menahuti kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan Baca Tulis al-Quran dalam pendidikan, serta dengan beberapa pertimbangan dan pemasalahan yang dihadapi pada siswa kelas VII/A maka perlu bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul "*Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran secara tartil pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

⁴As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengololaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA* (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

D. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan bagi dunia Pendidikan suasana pembelajaran yang aktif dalam mempelajari al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai baca tulis al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis, dan memecahkan masalah ilmiah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo khususnya pada siswa kelas VII/A.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas dengan adanya skripsi ini mengenai meningkatkan kemampuan membaca al-Quran secara tartil pada siswa kelas VII/A di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. *Definisi Operasional Variabel Penelitian*

Judul skripsi ini membahas tentang “*Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*”. Untuk memudahkan dan memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dan beberapa kata yang dianggap penting, diantaranya:

1. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia dan membacanya bernilai ibadah. Jadi membaca al-Qur'an adalah cara atau upaya yang digunakan guru kepada peserta didiknya dalam mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Tartil

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁵

Jadi Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan dan kesempurnaan makna, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang dibaca.

3. Metode Iqra

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan طريقة dan jamaknya adalah طرق yang kata dasarnya berarti jalan.⁶ Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat

⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011) h. 41.

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 24.

dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁷

Sementara Iqra' berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata قرأ yang berarti membaca.⁸ Jadi, Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun Metode Iqra' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik ataupun cara yang digunakan oleh ustaz atau ustazah dalam membimbing santri untuk belajar al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya.

Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 25.

⁸Atabik Ali, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1441.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan Penelitian Penulis

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan / perbedaan
1.	Toto Priyanto (2011) Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	“Efektifitas Penggunaan Metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Baik dan Benar (Studi Kasus di LPQ Masjid Fatahullah UIN Syarif Hidatullah Jakarta”	Hasil penelitiannya yaitu dengan penerapan metode Qiraati dapat mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara baik dari awal kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai akhir. ⁹	Persamaan: penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an. Perbedaan: menekankan pada efektifitas pembelajaran.
2.	Fahrijal Fahrul Fadzila (2017) Universitas Muhammadiyah	“Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan	Hasil Penelitiannya: Pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan	Persamaan: penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan

⁹Toto Priyanto, “Efektifitas Penggunaan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar”, dalam Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidatullah, 2011), h. 74.

	Yogyakarta	Membaca al-Qur'an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun”	kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Kresna sudah berjalan dengan baik dan bagus hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat tersuktur dan terkontrol dengan baik. ¹⁰	kemampuan membaca al-Qur'an Perbedaan: Menekankan pada segi metode yang digunakan yaitu metode Ummi.
3.	M. Agung Sugiarto (2017) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang	“Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam dalam Lowokwaru Malang”.	Hasil Penelitiannya: Penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an 12,5% - 25%. ¹¹	Persamaan: Penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaan: Menekankan pada metode Bil Qalam

¹⁰Fahrijal Fahrul Fadzil, “*Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun*”, dalam skripsi (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 5.

¹¹M. Agung Sugiarto, “*Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam dalam Lowokwaru Malang*” dalam Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 27.

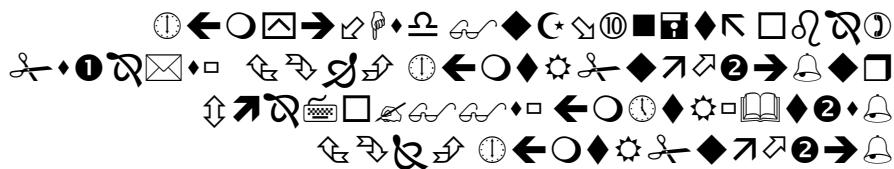
4.	Fauzan (2009) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin	“Usaha Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an melalui Metode Drill Siswa Kelas VII MTs Inayatul Marzuki Tatah Layap Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar”	Hasil Penilitian: Dengan merode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dari rata-rata 5,96 pertemuan pertama dan 6,60 pertemuan kedua pada siklus pertama menjadi rata-rata 7,67 pertemuan pertama dan 8,78 pertemuan kedua pada siklus kedua. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 70% - 86% pada siklus pertama menjadi 92% - 96% pada siklus kedua. ¹²	Persamaan: Penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an. Perbedaan: Menekankan pada metode Drill
----	---	---	--	--

¹²Fauzan, “Usaha Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Drill Siswa Kelas VII MTs Inayatul Marzuki Tatah Layap Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar”, dalam Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasar, 2009), h. 5.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berarti "bacaan", merupakan masdar dari kata qara'a (membaca). kata al-Qur'an dalam arti demikian disebut dalam QS. Al-Qiyamah/75:17-18.



Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹³

Secara terminologi, al-Qur'an adalah kalam Allah swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah. Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi selain Nabi Muhammad tidak dinamakan al-Qur'an, misalnya kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Musa dinamakan Taurat dan yang diturunkan kepada Nabi Isa dinamakan Injil. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan perincian 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah.

Adapun hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah:

¹³Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017), h. 613.

- a. Agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan
- b. Turunnya ayat disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga lebih mengenai, lebih mengesankan, dan lebih berpengaruh dalam hati
- c. Memudahkan penghafalan,
- d. Ada sebagian ayat yang turun menjadi jawaban atas pertanyaan atau penolakan terhadap suatu pendapat dan perbuatan.¹⁴

2. Membaca Al-Qur'an

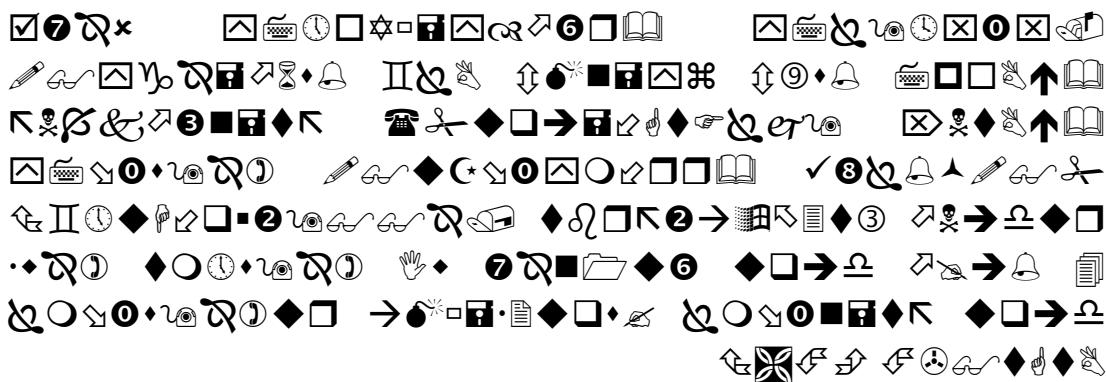
Al-Qur'an menurut bahasa artinya "bacaan", selanjutnya batasan umum al-Qur'an artinya wahyu Allah yang kekal dan dijaga-Nya, al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi. al-Qur'an berisi kandungan yang memuat segala aturan serta semua aspek kehidupan manusia, ringkasnya al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia yang mengaku sebagai muslim.

Dari uraian tersebut menimbulkan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk membacanya, menghafal, memahami maknanya, serta mengamalkan kandungan al-Qur'an. Kewajiban yang pertama adalah membaca, termasuk belajar membaca.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kewajiban awal terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tanpa bisa membaca. Kewajiban belajar al-Qur'an menimbulkan kewajiban lain bagi guru dan orang tua yaitu mengajarkan al-Qur'an baik segi membaca atau kandungan isinya. Membaca

¹⁴Aep Kusnawan. *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung : Mujahid Grafis, 2014), h. 23-24.

al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Manusia diperintahkan untuk membaca, namun terkadang manusia kurang mampu mengambil makna dari ayat-ayatnya, seperti disebutkan dalam Q.S ar-Ra'd/13: 30.



Terjemahnya:

Demikianlah, kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (al-Qur'an) yang kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah, "Dialah Tuhanmu tidak ada tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat".¹⁵

Untuk kesekian kalinya al-Qur'an menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an merupakan asas tawakal, asas menghadap Zat Yang Maha Agung, dan asas pembentukkan jiwa manusia. Fungsi al-Qur'an bukan hanya sebatas untuk dibaca, lebih dari itu memperingatkan seseorang untuk mengingat hari pembalasan dan berdialog dengan orang-orang yang masih hidup bahwa hari pembalasan itu benar.

Disamping itu berdialog dengan orang-orang yang berakal untuk berpikir

¹⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017), h. 613.

tentang hal-hal yang mereka dengar agar dapat menjadi suatu bangsa yang dinamis, kreatif , dan berbuat banyak terhadap bangsanya. Ini dikarenakan mereka telah memahami dan menghayati kandungan al-Qur'an serta mampu menganalisis tujuan dan maksudnya.

Dari uraian di atas memberikan makna, ada beberapa hal yang membedakan pengertian membaca al-Qur'an dengan membaca bacaan lainnya. Bahwa membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah disertai dengan maknanya, agar manusia memikirkannya sebagai bentuk ketaatan manusia pada Sang Maha Pencipta, sehingga manusia bisa berdialog dengan hari akhir sebagai konsekuensi amal perbuatan di muka bumi. Apabila disimpulkan maka membaca al-Qur'an merupakan amal ibadah yang memiliki nilai amat tinggi, sehubungan yang dibaca adalah bacaan yang mengandung nilai-nilai luhur dari agama, hal tersebut dimungkinkan apabila membaca al-Qur'an bukan semata membaca, tetapi memahami maknanya, memikirkannya serta berusaha mengamalkannya.

Membaca al-Qur'an pada kajian teori kali ini adalah pembelajaran membaca, melafalkan bacaan diperdengarkan dan harus terdengar sehingga jelas bacaan huruf serta kalimat yang benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid, bukan membaca tanpa terdengar atau membaca al-Qur'an dalam hati, tidak ada konsep membaca al-Qur'an dalam hati karena tidak akan kedengaran makhraj dan tajwidnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هَشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَطَّلُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرٌ.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari)¹⁶

Bagaimana membaca al-Qur'an dengan suara yang nyaring? yang peneliti ketahui terdapat dua cara baca al-Qur'an yaitu:

- a. *Murottal* yaitu membaca al-Qur'an satu atau beberapa surat dengan bacaan yang bagus tajwid dan makhrajnya, tanpa lagu-lagu khusus, biasanya untuk membacakan lebih dari satu surat.
- b. *Qira'at* sering juga disebut seni baca al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an dengan kaidah makhraj dan tajwid sebagai aturan baca yang wajib terdengar dengan baik, disertai lagu-lagu khusus bacaan al-Qur'an, seperti lagu *bayyati*, *shoba*, *hijaz*, *rhash*, *sikhah*, *nahawan*, *jiharkhah* dengan tangga nada rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, Kitab : Keutamaan Al Qur'an (Juz 6 ; Beirut-Libanon: Darul Fikri 1981 M), h. 108.

Keberhasilan membaca seseorang dapat dilihat apabila sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam membaca. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca.¹⁷ Menjabarkan bahwa:

- a. Kematangan mental
- b. Kemampuan visual
- c. Kemampuan mendengarkan
- d. Perkembangan wicara dan bahasa
- e. Keterampilan berpikir dan memperhatikan
- f. Perkembangan motorik
- g. Kematangan sosial dan emosional
- h. Motivasi dan minat.

Ahmad Thonthowi, menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal yaitu semua faktor yang ada dalam diri anak atau peserta didik. Karena itu, pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental). Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik

¹⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).h. 201.

dan dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar menurut kaidah. Faktor-faktor psikis atau mental adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain yaitu adanya motivasi, proses berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi. Faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci seperti di bawah ini:

- (1) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- (2) Proses berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti mengetahui, mengenal, memahami obyek berpikir.
- (3) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak-anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak-anak yang kurang inteligen.
- (4) Sikap, sikap yang positif ataupun negatif senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya, anak yang tidak menyukai mata pelajaran, cenderung tidak mau belajar sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
- (5) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca hijaiyah.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersifat sosial dan non sosial. Sosial yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilakuguru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca al-Qur'an. Sedangkan non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca huruf hijaiyah.¹⁸

4. Tartil

a. Pengertian tartil

Tartil secara etimologi (bahasa) adalah tamahhul yang memiliki arti pelan. Maka tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tempo yang pelan dan tidak terburu-buru.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah membaca al-Qur'an dengan mengikuti prosedur dan aturan serta sesuai dengan kaidah yang berlaku baik dalam segi makhraj (tempat keluar dan safat huruf) dan mengetahui tempat-tempat berhenti (waqaf) dengan tempo yang pelan serta meresapi ma'nanya dan tidak bertujuan mengajar.¹⁹

Imam Abdul Chamid Al-Maki Al-Syarwani dan Imam Ahmad Ibnu Qasim

¹⁸Ahmad Thonthowi,*Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa,2009), h. 105.

¹⁹Abu Baker Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 8.

Al-‘Ubbadi didalam Kitabnya Chawasy Al-Syarwani Wal ‘Ubbadi menyatakan bahwa hukum membaca al-Qur’an dengan tartil dengan meresapi maknanya adalah sunnah. Sedang membaca al-Qur’an dengan tempo yang cepat adalah makruh.²⁰

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Yang dimaksud dengan tartil ialah tidak tergesa-gesa, pelan- pelan. Di antara bentuk tartil adalah menjaga ujung dan awal suatu ayat. Maksud paling Substil dari tartil seseorang yang membaca al-Qur“an mentafakuri, merenungi apa yang dibaca.

Karakteristik bacaan ayat al-Qur’an yang sampai kepada umat muslim yang diriwayatkan dari Nabi dan para sahabat r.a., menunjukkan urgensi pelan-pelan, tidak tergesa-gesa dalam membacanya dan membaguskan suara ketika membacanya.²¹

b. Keutamaan Membaca al-Qur’an dengan Tartil

Umat muslim haruslah dapat memahami membaca al-Qur’an secara Tartil. Ali bin Abi Thalib beliau adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw., Ali bin Abi Thalib menjelaskan tentang tartil dalam membaca al-Qur’an Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil dapat dimaknai dengan membaca setiap huruf serta tajwid dan juga mengerti tempat berhenti didalam membaca al-Qur’an.

Dari makna yang dijelaskan tersebut, diterangkan bahwa didalam membaca al-Qur“an haruslah mengerti kapan untuk menyambung bacaan dan juga mengerti kapan harus berhenti didalam membaca al-Qur’an . Makna dari membaca al-

²⁰Imam Abdul Chamid Al-Maki Al-Syarwani dan Imam Ahmad Ibnu Qasim Al-‘Ubbadi, *Chawasy Al-Syarwani Wal ‘Ubbadi*, h. 156.

²¹Abdul Qodir, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pinus Religi, 2008), h. 67.

Qur'an dengan tartil bermakna membaca al-Qur'an secara jelas. Tartil dapat dimaknai dengan membaca al-Qur'an dengan jelas antara huruf per hurufnya.

Dalam setiap mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tentu ada manfaat yang didapat. Begitu pula dengan membaca al-Qur'an dengan tartil. Dengan membaca al-Qur'an dengan tartil, seorang muslim dapat memahami kalam Allah swt., yang tertuang di dalam ayat yang dibaca tersebut. Dengan membaca secara tartil juga akan membantu bagi seorang muslim yang baru belajar membaca al-Qur'an.

Ada juga manfaat lain dari membaca al-Qur'an secara Tartil. Pada seorang muslim yang membaca al-Qur'an secara tartil, maka akan dapat diketahui bila terdapat kesalahan-kesalahan didalam membaca, dengan begitu muslim lain yang juga sedang menyimak bacaan dapat membenarkan akan kesalahan bacaan yang dilakukan.

c. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah

Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penggunaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A.Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.” Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.²² Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya.

Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Selain pendapat di atas,menurut Slamet Suryanto, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda.²³

5. Metode Iqra

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemaknaian yang umum, metode

²²Carol Seefeldt,& Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ahli Bahasa:Pius Nasar Jakarta:Indeks, 2006), h. 330-331.

²³Slamet Suryanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), h. 165.

diartikan sebagai cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²⁴

Menurut Abdul Majid, metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata ”*mefha*” yang artinya melalui “*hodos*” yang artinya jalan atau cara, Metode proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat prosedur. Kata umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.²⁵

Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati “metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu”. Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁶ Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa, sehingga setelah selesai pokok bahasan tersebut

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet; XVII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 198.

²⁵Abdul, Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 138 .

²⁶Anitah, Sri, Supriyati dan Yetti., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2008), h. 37.

diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Metode Iqro

1) Pengertian metode Iqro

Metode Iqro, sering juga disebut “cara cepat membaca al-Qur’ān”.²⁷ Metode ini dikemukakan oleh: KH. As’ad Human dari Balai Litbang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’ān (LPTQ) Nasional Team Tadarus “Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)” Yogyakarta. Pada dasarnya metode Iqro ini merupakan cara membaca al-Qur’ān tanpa mengeja, tetapi peserta didik atau santri langsung belajar baca satu, dua, tiga huruf, kata, beberapa kata, atau kalimat disertai melafalkan huruf yang benar, dan aturan tajwid yang benar.

Metode Iqra pada umumnya digunakan di TPA/TPQ yang ada di sulawesi selatan. Kemudian dalam menyampaikan metode pengajaran memerlukan beberapa strategi, misalnya:

- a. Persuasif, cara ini diusahakan anak belajar al-Qur’ān dengan kesadaran yang tinggi, sehingga mereka membaca al-Qur’ān merupakan suatu kebutuhan.
- b. Sugestif, Yakni anak didik diberikan dorongan dari sisi lain (bukan kesadaran) tetapi berupa hadiah atau penghargaan, rekreatif, dan dijaga agar dorongan berupa hadiah dan semacamnya tidak menjadi motivasi utama dalam belajar al-Qur’ān.

²⁷Human As’ad, *Metode Iqro*, (Yogyakarta: Al Ma’arif, 2008), h. 15.

c. Campuran,yakni strategi persuasif dan sugestif dapat dipadukan dalam kondisi tertentu.²⁸

2) Petunjuk praktis penggunaan metode Iqro, antara lain:

- a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b) Privat, penyimakan secara seorang demi seorang. *Catatan:* Bila klasikal, peserta didik dikelompokkan berdasarkan persamaan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan. Asistensi, peserta didik yang lebih tinggi jilid/kemampuannya dapat membantu menyimak santri lain.
- c) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- d) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- e) Bila peserta didik keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek- pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
- f) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:
 - (1) Isyarah, umpamanya dengan kata-kata ' eee... awas... stop... dsb"

²⁸Usman Jasad dkk., *Membumikan Al-Qur'an di Bulukumba:Analisis Respon Masyarakat terhadap Perda No.6 Tahun 2003 tentang Pandai membaaca Al-Qur'an bagi siswa dan calon pengantin di Bulukumba*, (Cet I; Makassar:Utami, 2005), h. 36-37.

(2) Bila dengan isyarah tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya peserta didik lupa membaca huruf (ج) guru cukup mengingatkan titiknya yaitu ” bila tidak ada titiknya dibaca RO (و)” dst. Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.

- g) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
- h) Bagi peserta didik yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan tidak harus utuh sehalaman.
- i) Untuk Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) sebaiknya ditentukan guru pengujinya, pedoman tersebut berguna bagi guru pengajar dalam menerapkan metode Iqro. Bila melihat langkah-langkah pada pedoman tersebut metode Iqro, memberi perhatian yang penuh pada tiap peserta didik, sehingga peserta didik betul-betul lancar membaca dengan benar, Dengan demikian metode Iqro tersebut, akan efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, bila satu guru tidak terlalu banyak menangani peserta didik dalam satu kelas.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra

Secara umum rambu-rambu pembelajaran dengan metode Iqra ini terbagi ke dalam tiga kegiatan, yakni a) persiapan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan tindak lanjut.²⁹

a) Persiapan

²⁹Human As'ad, *Metode Iqro*, (Yogyakarta: Al Ma'arif, 2008), h. 17.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini yakni:

- (1) Menyiapkan teks bacaan.
- (2) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkatan masing-masing dalam satu kelompok.
- (3) Mengatur posisi tempat duduk agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu, dan tidak saling terganggu. Bila memungkinkan kegiatan ini dilakukan di luar kelas. Hal ini akan memberi dampak yang lebih baik.
- (4) Merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jatah waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan yang akan dilalui dalam kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Beberapa kegiatan yang harus dilalui siswa dalam kegiatan inti.

- (1) Guru menjelaskan pokok pembelajaran.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik mulai membaca bersama dengan teman kelompoknya berdasarkan penjelasan dari guru.
- (3) Guru memulai memperhatikan satu persatu siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- (4) Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang siswa diminta untuk membaca di depan kelas sementara siswa lainnya diminta untuk menyimaknya.

c) Tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

- (1) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dangan bahan yang

berbeda.

(2) Menuliskan ayat-ayat yang telah dibacanya kemudian di kelompokkan berdasarkan golongannya.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra

a) Kelebihan dari metode Iqra

(1) Guru hanya sebagai pengamat.

(2) Setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang penuh, sehingga betul- betul lancar membaca.

(3) Bila peserta didik keliru membaca, cukup betulkan huruf yang keliru saja tidak perlu banyak komentar langsung memberi contoh bacaannya.

(4) Peserta didik yang udah mampu membaca dengan baik, dapat membantu menyimak peserta didik lainnya.

b) Kekurangan dari metode Iqra

(1) Memerlukan waktu yang cukup lama.

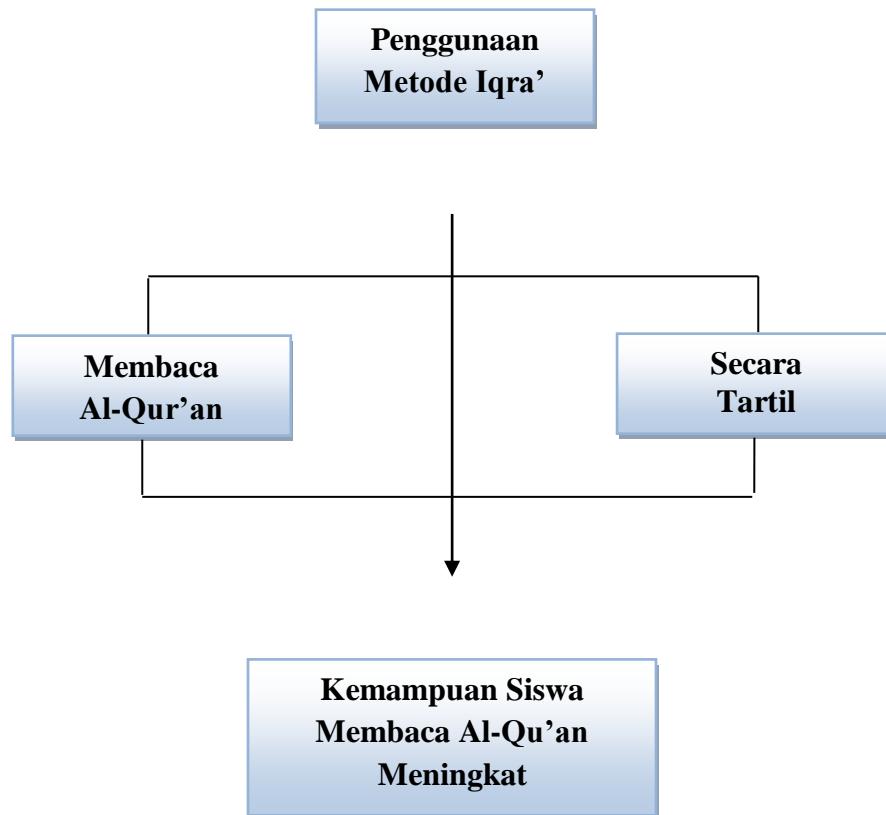
(2) Hanya bisa digunakan pada kelas tinggi.

(3) Pembelajarannya berfokus pada tajwid al-Qur'an

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut, metode Iqra dapat dimanfaatkan untuk kepentingan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra siswa diajak untuk berlatih memperhatikan tanda baca dalam al-Qur'an.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca al-Qur'an bagi setiap muslim adalah suatu keharusan. Itulah sebabnya bukan secara kebetulan jika ayat yang pertama turun adalah iqra' (bacalah) hanya saja menjadi persoalan adalah masih didapatkan sebagian umat Islam khususnya bagi pelajar dan generasi muda yang belum pandai membaca al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak pernah mempelajari al-Qur'an atau paling tidak mempunyai perhatian pada kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, tujuannya adalah untuk memberikan bekal dasar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti yang dapat dipercaya. Data tersebut mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen-dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³⁰ Metode deskriptif juga dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan dan penelitian ini banyak digunakan dalam penyelidikan dengan alasan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat diterapkan diberbagai macam masalah.

B. *Lokasi Penelitian*

Adapun untuk lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet;I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam pemelitian ini adalah siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang terdiri dari 32 peserta didik .

**Tabel 3.1
Nama Siswa Kelas VII/A PMDS**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afifah Nur Chatimah	Perempuan
2	Siti Nurhaliza	Perempuan
3	A. Halima Adinur	Perempuan
4	A.St Najdha	Perempuan
5	Adila Nur Syafira	Perempuan
6	Ahista Raodatul Jannah	Perempuan
7	Alifah Febriani	Perempuan
8	Almeidina Latvina Riawan	Perempuan
9	Alya Afriliya	Perempuan
10	Andhara Vina	Perempuan
11	Andini	Perempuan
12	Bulqis Ramadani	Perempuan
13	Faaiqah Muthia	Perempuan
14	Faqiha Mufida Mahfud	Perempuan
15	Fauziah Nur Aqilah. P.S	Perempuan
16	Gita Aqilah Pidal	Perempuan
17	Inayah Sakinah Muhti	Perempuan
18	Indah Amaliah Rahim	Perempuan
19	Keizha Anastanya	Perempuan
20	Keysa Meira Lussa	Perempuan
21	Khadijah Altaf Zahrajinansyah	Perempuan
22	Mayranda Azhura	Perempuan
23	Naila Syafitri	Perempuan
24	Nasya Ghina Suleykh	Perempuan
25	Nurul Alifiyah Mardatillah	Perempuan
26	Queen Malika Bija Manurun	Perempuan
27	Risky Auli Jaslin	Perempuan
28	Sailah Nurjazilah	Perempuan
29	St. Nurhadiza	Perempuan

30	St. Nurhanisa	Perempuan
31	Umira Nurul Annisa	Perempuan
32	Zahra Ikhma Tabbiallo	Perempuan

D. *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data primer, yaitu data-data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu guru dan peserta didik kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain, seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik, dan hasil tes peserta didik.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi disebut pula dengan pengamatan

meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³¹ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung (*direct observation*), dengan cara mengamati secara langsung penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil.

2. *Interview / Wawancara*

Interview biasa juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara.³² Pada metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara secara langsung kepada informan yaitu Drs. H. Suprihono,M.Si. (Kepala Sekolah SMP Pesantren modern Datok Sulaiman Palopo), Dra. Muajirah (Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), Musafir Betta, S.Pd. I (Wali Kelas VII/A) yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik terkhusus kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan dengan kata lain, tes adalah alat pengumpulan data dengan cara memberikan suatu tes kepada peserta didik. Tes yang digunakan yaitu tes lisan.

³¹Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Karya, 1989), h. 133.

³²Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Karya, 1989), h.132.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.³³ Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

F. *Teknik Analisis Data Penelitian*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.³⁴

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan interview awal, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus peneliti ini

³³M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 206.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.

masuh bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam proses analisis data ini terdapat 3 model di dalamnya menurut Miles dan Huberman, diantaranya³⁵:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data yang penulis lakukan adalah menyeleksi hasil observasi, wawancara ,tes, dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami pentingnya metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari data yang telah didapatkan di lapangan.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Untuk dapat memahami profil Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting yaitu:

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo termasuk SMP dan SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam berbagai hal tidak dapat dilepaskan dengan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo itu sendiri. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo didirikan pada tahun 1982 untuk putra yang berlokasi di Dr Ratulangi Balandai Palopo dan tahun 1983 untuk putri berlokasi di jalan Puang H. Daud Palopo di bawah naungan sebuah yayasan yang dikenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.³⁶ Adapun pendiri lembaga ini dipelopori oleh beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama yang patut disebutkan namanya berkenaan dengan berdirinya lembaga ini antara lain: K.H. Muhammad Hasyim (Almarhum), K. H. Abd. Rasyid As'ad (Almarhum), Drs. K.H. Jabani, Dra. Hj St. Ziarah Makkajareng (Almarhumah) Dr. K.H Syarifuddin Daud, MA., Prof. Dr. H.M. Said Mahmud Lc., M.A dan Drs K. H. Ruslin.

³⁶Buku Panduan Santri/Santriwati, Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo Tahun Ajaran 2017/2018), h. 1.

Pemberian nama Datok Sulaiman untuk pondok pesantren dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran Islam di daerah ini. Pendiri pondok pesantren ini di latar belakangi oleh pertimbangan dan pemikiran sejarah Luwu yang merupakan daerah pertama dalam menerima Islam sebagai agama masyarakat dan kerajaan. Namun, karena pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan representatif semisal pesantren yang dapat menjadi gardan pioner pengembangan pelaksanaan program pondok pihak pengelola mengusung visi untuk menjadi pondok pesantren yang unggul, dinamis dan inovatif dan untuk mewujudkan impian tersebut pihak pengelolah melaksanakan misi dalam kegiatan pendidikan formal, amal ma'ruf nahi mungkar dan kegiatan kepesantrenan.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam keberadaanya turut mengambil bagian dalam pembangunan bangsa sekalipun pesantren ini tergolong dalam umur yang relatif masih mudah tetapi telah ikut berproses dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan martabat ummat khususnya ummat Islam. Dalam perjalanan sejarah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sejak berdirinya tahun 1982 telah meperlihatkan suatu perkembangan dan kemajuan yang cukup menggembirakan baik dari mutu pendidikan maupun dari segi perkembangan dibindang fisik, sumber daya tenaga pengajar. Pondok ini dikelolah oleh “Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”. Dan menyelenggarakan

beberapa jenis dan tingkat pendidikan yaitu Raudathul Aftahal 2 Unit, SD/MI 2 Unit, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.³⁷

Pada awalnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menetapkan arah dan khittah perjuangan dengan berkiblat pada 2 Departemen diantaranya departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Konsekuensi logis dari afiliasi seperti itu menuntut dibentuknya sistem perjenjangan sesuai yang berlaku pada kedua departemen tersebut, yaitu departemen agama dan dengan model Tsanawiyah, Aliah dan Kepesantrenan sedangkan untuk departemen pendidikan dan kebudayaan dengan model SMP dan SMA. Kondisi yang demikian itu sejak didirikannya lembaga ini sampai dengan tahun 1994 dengan sistem pengajaran kurikulum departemen agama dan kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan dengan demikian maka ujian-ujian yang diikuti oleh santri dan santriwati kelas akhir untuk mendapatkan ijazah Negeri yaitu Ujian Tsanawiyah, ujian SMP Negeri, Ujian Aliyah, dan Ujian SMA Negeri.

Dalam perkembangan selanjutnya diberlakukan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 2 Tahun 1989 untuk lembaga pendidikan pesantren termasuk Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dituntut untuk menyesuaikan diri dengan maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut maka Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Wilayah Departemen Agama Tingkat 1 Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan surat keputusan bersama nomro

³⁷Buku Panduan Santri/Santriwati, Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo Tahun Ajaran 2017/2018, h. 4.

197/Ed/106/H/94 dan nomor Wt/6-a/pp.02.3/02/1994 tentang penentuan status lembaga pendidikan yang merangkap madrasah dan sekolah umum yang memuat tentang perlunya lembaga-lembaga pesantren menentukan satu pilihan dari dua alternatif pilihan yaitu apakah pesantren tersebut akan berkiblat pada departemen pendidikan dan kebudayaan yang berarti ujian negeri yang akan diikuti para santri dan santriwati untuk mendapatkan ijazah negeri hanya ujian Tsanawiyah dan Aliyah. Bertitik tolak dari surat edaran tersebut pihak pesantren melakukan diskusi-diskusi dialog baik dikalangan intern pesantren dengan pihak-pihak tertentu dari anggota masyarakat maupun melalui kajian terhadap aspirasi sebagian orang tua santri-santriwati dan masyarakat, maka akhirnya pihak pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menentukan sikap dan menetapkan sebuah kesepakatan bahwa mulai tahun ajaran 1994-1995 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dengan bertawakkal kepada Allah swt., memutuskan untuk menggunakan sistem dan perjenjangannya sebagaimana yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan yaitu SMP dan SMA.

Dari segi propsek pembelajaran di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo telah berkembang dan sampai sekarang mengalami kemajuan. Meskipun Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengalami kemajuan, guru tetap mempertahankan karakter mutu peserta didik sebagai pusat studi pendidikan agama Islam meliputi pengkajian al-Qur'an, bimbingan ibadah praktis kemudian diperluas menjadi kajian fikih, tauhid, tafsir, dan bahasa arab. Dalam perkembangannya selanjutnya, maka Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo juga mengadopsi

pelajaran-pelajaran umum dibawah naungan dinas pendidikan. Salah satu peran Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dalam skala yang paling mendasar adalah pembinaan dan pemberantasan buta aksara al-Qur'an yang merupakan bagian dari peran mempertahankan tradisi keberagaman pemeliharaan dan tradisi keberagaman tersebut dilakukan dengan cara formal yakni melalui pengajaran al-Qur'an dan hadis, akidah akhlak, fiqih bahasa arab, dan sejarah kebudayaan Islam.³⁸

2. Visi Misi Pesantren Moder Datok Sulaiman Palopo (PMDS)

a. Visi

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa.
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bigang agama dan pengetahuan umum.
- 4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

³⁸Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman 2019.

- 6) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.

3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus senantiasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nurnanya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perekembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

5. Jenjang Pendidikan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

a. Kampus putra

- 1) TK Islam Datok Sulaiman
- 2) Madrasah Ibtidayah
- 3) SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman
- 4) Madrasah Tsanawiyah Satu Atap
- 5) SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman
- 6) SMK Pesantren Modern Datok Sulaiman

b. Kampus putri

- 1) TK Raodatul Athfal
- 2) SD Islam Pesantren Modern Datok Sulaiman
- 3) SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman
- 4) SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman
6. Sistem Pendidikan Pesantren Modern Datok Sulaiman
 - a. Mengikuti kurikulum DEPDIKNAS
 - b. Mengikuti kurikulum DEPAG
 - c. Pondokan dan Kepesantrenan
7. Beasiswa

Berasal dari PKPS BBM bidang pendidikan dan pemerintah pusat dan Daerah untuk santri kurang mampu dan berprestasi.
8. Ijazah dan Status Kelulusan

Santri/santriwati yang tamat menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh pesantren diberikan dua Ijazah yaitu ijazah umum dan ijazah kepesantrenan.
9. Fasilitas Pendidikan

**Tabel 4.1
Fasilitas Pendidikan**

No.	Fasilitas Pendidikan
1.	Luas area kampus kurang lebih 2 Ha
2.	Masjid
3.	Kantor
4.	Ruang kelas untuk TK, SD, SMP, SMA
5.	Asrama tempat tinggal
6.	Perpustakaan
7.	Laboratorium IPA
8.	Laboratorium internet

9.	Laboratorium computer
10.	Koperasi
11.	Aula (gedung peremuan)
12.	Ruang pramuka, poskestren, OSIS dan sanggar seni
13.	Ruang makan
14.	Sarana olahraga (bola basket, bola volly, badminton tenis meja)

10. Struktur Organisasi /Personalia Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS)

Putri Palopo

- a. Dewan pembina yayasan pesantren modern datok sulaiman (PMDS) palopo
 - 1. H. M. Jaya, S.H.,M.Si
 - 2. Drs. H. Wirawan A.Ihsan, M.M
 - 3. Drs. H. Zainuddin Samide, MA.
 - 4. Imran Nating, SH., MH
 - 5. Dr. Ahmad Syarifuddin Iskandar, SE., M.Si
- b. Dewan pengawas yayasan pesantren modern datok sulaiman (PMDS) palopo
 - 1. Drs. K. H. Mustamin Ibrahim
 - 2. Dra. Hj. Arifah Hasyim
 - 3. Benyamin Dg. Sitanra, S.Sos.
 - 4. H. M. Jafar Yasin
- c. Pengurus harian yayasan pesantren modern datok sulaiman (PMDS) Putri Palopo.

Tabel 4.2
Pengurus Harian Yayasan Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Drs. K. H. Jabani	Ketua Umum
2	Dr K.H. Syarifuddin Daud M.A.	Ketua I
3	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.	Ketua II
4	Drs. H. Ruslin	Ketua III
5	H.Bennuas, B.A	Sekertaris
6	Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag	Wakil Sekertaris
7	Drs.Tegorejo	Bendahara
8	Rahmania Waje, S.Ag	Wakil Bendahara

d. Pimpinan/Pembina Kampus Putri

Tabel 4.3
Pimpinan /Pembina Kampus Putri

No	Nama	Jabatan
1	Dr. K.H.myarifuddin Daud, M.A	Direktur PMDS Putri/Pembina
2	Prof. Dr.H.M. Said Mahmud, Lc., M.A	Kepala kepesantrenan/Pembina
3	H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I	Wakil kepesantrenan
4	Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag	Pimpinan kampus putrid
5	Drs. Hj. Ombong	Pembina
6	Dra. Muhamirah	Pembina
7	Dra. Munatira	Pembina
8	Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I	Pembina
9	Musafir, S.Pd.I	Pembina
10	Dra.Hj. St. Yamang Wahab	Pembina
11	Dra. Hj. A.Ria Warda, M.Ag	Pembina
12	Arifuddin, S.Ag	Pembina
13	Rahmaniah Waje, S.Ag	Pembina
14	Muhaemina	Pembina
15	Fahri Ali, S.Ag., M.Pd.I	Pembina
16	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	penanggung jawab lab Komputer

B. Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada Siswa Kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Dalam melaksanakan pembelajaran baca al-Qur'an peneliti menerapkan metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Adapun yang dimaksud metode iqra yaitu teknik ataupun cara yang digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya secara tartil atau perlahan-lahan.

Berikut langkah-langkah penerapan metode iqro pada kelas VII/A yaitu:

1. Peneliti memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulang bacaan yang dicontohkan oleh peneliti. Jika ada kesalahan dalam membaca peneliti cukup menegur siswa bahwa bacaan dalam membaca tersebut salah. peneliti mendiamkan atau mengatakan lanjut jika bacaan peserta didik benar.
2. Peserta didik melihat gerak gerik bibir peneliti dan sebaliknya dalam mengajarkan melafalkan mahrojul huruf peneliti memberikan contoh kepada peserta didik melafalkan mahrojul huruf yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Demikian pula dengan peserta didik yakni memperhatikan dan melihat bibir peneliti dalam melafalkan huruf kemudian menirukan yang dicontohkan oleh peneliti.
3. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik

menjawab atau peneliti menunjuk bagian huruf-huruf tertentu dan peserta didik membacanya. Untuk melatih kebiasaan dan kepekaan peserta didik, peneliti memberikan latihan-latihan kepada peserta didik satu per satu secara rutin.

Hal ini dikaitkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Muhajirah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama ketika menjawab pertanyaan bagaimana penerapan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada peserta didik kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman? Bahwa:

"Metode iqra diterapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai metode penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, Pembelajaran dengan menggunakan metode iqro dapat meningkatkan bacaan al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid. karena metode iqra lebih menarik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran"³⁹

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran baca al-Qur'an di dalam kelas proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah mulai dari persiapan pembelajaran yaitu diawali dengan doa kemudian peserta didik menyimak al-Qur'an masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukan yang dicontohkan guru.⁴⁰

Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, ada yang cepat menangkap pelajaran dan mudah menirukan contoh guru, ada peserta didik yang memiliki

³⁹Wawancara, Muhajirah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pada tanggal: 5 September 2019.

⁴⁰Observasi Proses Pembelajaran di dalam kelas VII/A, pada tanggal: 4 September 2019.

kemampuan sedang dan menangkap penjelasan serta menirukan contoh guru, dan ada pula peserta didik yang lambat dalam menangkap dan menirukan guru. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa sebelum melakukan pembelaajaran al-Qur'an, guru menyiapkan materi serta teknik.

Ada beberapa teknik pembelajaran baca al-Qur'an yang mana guru dituntut mampu memberikan bimbingan, melakukan pendekatan memahami dan mengamati perilaku serta memotivasi. Dengan menggunakan teknik guru akan leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

Proses pembelajaran sebagai aktifitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru.

Menciptakan pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca al Qur'an dibutuhkan kemampuan yang baik pada seorang guru seperti halnya pribadi seorang guru yang dapat dicontoh oleh siswanya.

**C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Secara Tartil melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas
VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Ada beberapa faktor dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqro, diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak.

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴¹

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an pada peserta didik pesantren Modern Datok Sulaiman. Karena apabila pelajaran membaca al-Qur'an tersebut di minati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca al-Qur'an tidak di minati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat

⁴¹Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), h. 39.

menambah kegiatan belajar. Peserta didik Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam hal membaca al-Qur'an lebih aktif karena peserta didik dituntut agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terkhusus bagi peserta didik baru mereka memeliki waktu belajar membaca al-Qur'an lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik kelas tinggi, sehingga peserta didik harus menumbuhkan minat belajar yang tinggi dalam diri agar mampu konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan Musafir betta, S.Pd.I. wali kelas atau wali santri kelas VII/A selaku penanggung jawab dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diluar jam sekolah, mengatakan bahwa:

"Santriwati yang baru diberikan kelas khusus dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan pada pukul 18.45 (*ba'da magrib*) dan (*ba'da subuh*) tujuannya agar peserta didik ini dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar karena tidak dapat dipungkiri bahwa dari 32 peserta didik dalam kelas yang sebelumnya dari berbagai sekolah dasar yang berbeda-beda memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang sama, ada diantara mereka yang bisa membaca al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, ada juga yang hanya sekedar membaca al-Qur'an tanpa memperhatikan mahorijul huruf-huruf. Oleh karena itu dalam hal ini diberikan kelas khusus untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an, tetapi terkadang para santriwati minantnya berbeda-beda ada yang rajin masuk kelas ada juga yang kadang-kadang tidak mengikuti kelas karena berbagai alasan".⁴²

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki

⁴²Wawancara, Musafir Betta wali kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman, pada tanggal 05 September 2019.

individu dengan individu lainnya dalam bidang tertentu.⁴³

Bakat tersendiri yang langsung dari peserta didik. Bakat merupakan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang dan menjadi potensi tersendiri yang telah melalui proses latihan terlebih dahulu. Kendati demikian, dalam mencapai sesuatu yang diimpikan, bakat masih memerlukan pengembangan dan latihan lebih dalam untuk memperkuat kemampuan dalam bidang yang diminati. Bakat juga merupakan suatu nilai plus yang hanya khusus dimiliki seseorang dalam dirinya yang juga pembeda dari kemampuan dari orang lain pada umumnya.

Dalam hal ini bakat peserta didik yang ingin mempelajari tartil al-Qur'an dengan metode iqra menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sesuai dengan yang dikatakan salah satu peserta didik yaitu St. Nurhadiza dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya memiliki bakat dalam membaca al-Qur'an secara tartil hal ini menjadi pengacu saya untuk memperdalam ilmu saya selain itu, dengan adanya pembelajaran tartil ini saya bisa latihan dan memperdalam ilmu serta bakat saya, tidak menutup kemungkinan apabila saya telah lancar dalam melakukan tartil al-Qur'an saya bisa lebih mudah dalam mempelajari tilawah ini juga mendukung salah satu cita-cita saya yakni bisa melakukan tilawatil Qur'an”⁴⁴

⁴³Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), h. 56.

⁴⁴Wawancara, St.Nurhadiza siswa kelas VII/A Pesantren Modern datok sulaiman putri palopo, pada tanggal: 5 september 2019 pada pukul 10.30

Sejalan dengan pendapat St.Nurhadiza, Andini juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Saya sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam apalagi jika memasuki materi membaca al-Qur'an berhubung karena guru-guru saya menyatakan bahwa saya memiliki sedikit kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik, dengan adanya pelajaran ini saya bisa lebih belajar dan mengasah kemampuan saya, ini merupakan salah satu bakat yang wajib untuk dikembangkan, dalam mempelajarinya pun kami lebih dimudahkan karena menggunakan metode iqro yang merupakan buku pedoman dasar bagi pemula dalam mempelajari al-Qur'an. selain itu, saya sangat ingin mempelajari tilawah, namun untuk mempelajari tilawah harus memiliki kemampuan tartil yang baik dan benar, nah jika kemampuan tartil saya sudah jauh lebih baik bisa memudahkan saya dalam mempelajari tilawah”.⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkannya kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada peserta didik kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

3). Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴⁶

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tersebut tercapai. Karena mempelajari al-Qur'an membutuhkan proses maka

⁴⁵ Wawancara, Andini siswa kelas VII/A Pesantren Modern datok sulaiman putri palopo, pada tanggal: 5 september 2019 pada pukul 10.30.

⁴⁶Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), h. 76.

faktor motivasi memegang peranan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Khususnya di Pesantren Modern Datok Sulaiman para peserta didik yang menempuh pendidikan sangat membutuhkan motivasi atau dukungan dari orang tua dan guru, Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

b) Faktor Eksternal

1) Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiyah maupun kulturil.⁴⁷

Orang tua adalah pendidik pertama bagi seoarang anak dengan demikan orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca al-Qur'an membutuhkan perhatian lebih bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu bentuk perhatian lebih orang tua kepada anak-anaknya dalam hal pendidikan khususnya pembelajaran al-Qur'an tidak sedikit orang tua yang rela menyekolahkan anaknya di lembaga Pesantren. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa peserta

⁴⁷Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Galia Indo, Jakarta,1997), h. 68.

didik di pesantren modern datok sulaiman putri khususnya kelas VII/A alasan mereka sekolah di pesantren karena ingin memperdalam ilmu agama dan dorongan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren modern datok sulaiaman polopo.

2) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Jika hanya ada peserta didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.⁴⁸

Dalam belajar membaca al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

Seorang guru mengaji hendaklah senantiasa memperhatikan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran jika metode yang digunakan tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga harus cermat dan teliti agar dapat mengetahui kejiwaan setiap peserta didik dan dari situ dapat menetapkan metode

⁴⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 88.

yang paling tepat, boleh jadi setiap peserta didik harus diajari dengan cara yang berbeda. Hal ini merupakan faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Selama hidup peserta didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam. Adapun yang dimaksud lingkungan alam yaitu:

(a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat, bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.⁴⁹

Dengan demikian faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran al-Qur'an karena merupakan salah satu faktor dari luar yang memiliki pengaruh kuat dalam menentukan hasil belajar seorang peserta didik, karena apabila lingkungan sekitar mampu memberikan suasana yang baik maka akan berpengaruh dengan kemampuan belajar peserta didik. Begitupun

⁴⁹Syarif Bahri Djarma, *Op. Cit.* h.143.

sebaliknya jika lingkungan memberikan dampak yang buruk maka akan berpengaruh buruk pada kemampuan belajar peserta didik.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas VII/A Pesanren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tartil melalui metode Iqro, diantaranya:

a. Terkadang ada kegiatan lain di sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca al-Qur'an tidak terlaksana.

Pesantren modern datok sulaiman bagian putri memiliki kegiatan pondokan pada hari senin-sabtu pukul 18.45 (*ba'da magrib*). Kegiatan ini biasanya tidak terlaksana karena adanya kesibukan lain dari Pembina yang memiliki tanggung jawab pada kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri, dengan adanya kesibukan Pembina kegiatan pondokan tidak berlangsung. Dengan begitu pembelajaran al-Qur'an peserta didik berkang mengakibatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tidak lancar.

b. Minat belajar membaca al-Qur'an pada diri peserta didik kurang

Minat sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, peserta didik kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri beberapa peserta didik memiliki minat yang kurang dalam membaca al-Qur'an. Hanya sebagian saja yang memiliki minat yang tinggi. Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri telah

menerapkan jadwal pondokan dari Senin-Sabtu pukul 18.45, dan terkadang peserta didik kelas VII/A sebagian tidak mengikuti pondokan tersebut disebabkan kurangnya minat dalam belajar al-Qur'an, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut termasuk kategori peserta didik kemampuan membaca al-Qur'annya tidak tartil.

- 4) Kurang adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti pondokan khusus.

Peserta didik Pesantren Modern Datok Sulaiman tidak memiliki efek jera ketika tidak mengikuti pondokan karena kurangnya perhatian dari Pembina maupun pengurus organisasi sekolah.

D. *Pembahasan*

1. Metode Iqra

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku pandun iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka

pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustads/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustads/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustads/ustadzah melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melaftalkan atau belum
- 3) *Ath Thriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'lim*, yaitu ustads/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab, atau ustads/ustadzah menunjuk bagian –bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melaftalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti maksud bacaannya. Jadi pembaca hanya membaca saja tanpa mengerti makna yang terkandung dalam kalimatnya.

a. Membaca satu unit fikir

Meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir dalam membaca. Artinya dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu darikata-kata yang

ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

b. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan memahami isi buku tersebut. Jadi diperlukan cara untuk membaca cepat agar semua isi kandungan yang ada pada tulisan dapat dipahami oleh seseorang yang akan membaca cepat. Biasanya orang yang membaca cepat terlebih dahulu melihat semua isi yang ada pada kalimat kemudian menyampaikan maksud dari kalimat tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran membaca al-Qur'an, guru menyiapkan materi serta teknik pembelajaran yang menyenangkan agar santri tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam membaca al-Qur'an guru dituntut mampu memberikan bimbingan, melakukan pendekatan, memahami dan mengamati perilaku serta memotivasi santri. Dengan menggunakan teknik guru akan leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas santri. Sebagai guru di antara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tujuan .

Mengajarkan al-Qur'an, seorang guru/atau ustaz/ustaszah dapat menggunakan

metode yang bermacam-macam. Yang mana setiap metode tersebut memiliki keistimewaan masing-masing. Karena keberagaman ini guru bisa memilih metode yang dirasa cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode - metode tersebut seperti metode baghdadiyah, Qiroa'ti, Tilawah, Al-barqy, Jibril dan salah satu metode yang sering atau mayoritas dipergunakan di indonesia adalah metode iqra'. Dalam meningkatkan baca-tulis al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

2. ciri-ciri metode Iqra.
 - a. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkealkan nama-nama huruf hijaiyah.
 - b. Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan di sini adalah keaktifan siswa bukan guru.
 - c. Lebih bersifat individual.

3. Prinsip Metode Iqra

- a. *Tariqat Assntiyah* (penguasaan/ pengenalan bunyi).
- b. *Tariqat Attadrij* (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- c. *Tariqat Muqarranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- d. *Tariqat Latifatil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan)

4. Penerapan Metode Iqra'

Metode *iqra'* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran, yaitu :

- a. Kemampuan memiliki pengetahuan
- b. Kemampuan memiliki keterampilan.
- c. Pengembangan keterampilan.

5. Unsur-unsur metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an

- a. Para siswa harus memiliki persepsi perlunya mempelajari al-Qur'an
- b. Para siswa harus mengerti tujuan mempelajari al-Qur'an.
- c. Para harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca al-Qur'an.
- d. Para siswa harus mengetahui bahwa membaca al-Qur'an yang baik, lancar dan benar termasuk ibadah.
- e. Para siswa harus tahu kebenaran membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah shalat.

6. Metode pembelajaran Iqra

a. CBSA

Siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

b. Privat menyimakan seorang demi seorang secara bergantian.

c. Asistensi

Siswa yang lebih tinggi pelajaranya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.

d. Siswa tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya

e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul

f. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.

7. Cara Mengajarkan Metode Iqra'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- a. Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- b. Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- c. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
- d. Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebayayang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.
- e. Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- f. Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- g. Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa dibawah bimbingan guru bersama-sama untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Iqra adalah memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulang bacaan yang dicontohkan oleh peneliti. Peserta didik melihat gerak gerik bibir peneliti dan sebaliknya dalam mengajarkan melaftalkan mahrojul huruf peneliti memberikan contoh kepada peserta didik melaftalkan mahrojul huruf yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau peneliti menunjuk bagian huruf-huruf tertentu dan peserta didik membacanya.
2. Faktor pendukungnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tampil adalah faktor internal yakni minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal yakni orang tua, guru dan metode mengajar, faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Terkadang ada kegiatan lain di sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca al-Qur'an tidak terlaksana, minat belajar membaca al-Qur'an pada diri peserta didik kurang, kurang adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti pondokan khusus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya para guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga anak memahami konsep dan bekal untuk masa selanjutnya.
- b. Agar melatih diri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga mendapat kepercayaan dari lembaga ataupun masyarakat/orang tua santri.
- c. Agar memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengikuti berbagai pelatihan metode pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra'

2. Bagi Orang Tua

- a. Sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya di sekolah tetapi yang utama dan pertama adalah di rumah atau keluarga.
- b. Pendidikan tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah dan guru saja. Perlu diingat bahwa pendidikan agama adalah terpadu antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdullah Muhammad Abu bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari,
Kitab : Keutamaan Al Qur'an Juz 6 ; Beirut-Libanon: Darul Fikri 1981 M.

Abdul Chamid Imam Al-Maki Al-Syarwani dan Imam Ahmad Ibnu Qasim Al-'Ubbadi, *Chawasy Al-Syarwani Wal 'Ubbadi.*

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

Agung M. Sugiarto, "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam dalam Lowokwaru Malang" dalam Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Ali, Atabik dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.

Ali Hasan M. Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Diktator Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994.

As'ad, Human *Metode Iqro*, Yogyakarta: Al Ma'arif, 2008.

-----, dkk, *Pedoman Pengololaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA* (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991).

A, M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2003.

Arikunto, Suharsismi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Karya, 1989.

Baker Muhammad Abu, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.

Buku Panduan Santri/Santriwati, Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo Tahun Ajaran 2017/2018.

Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ahli Bahasa:Pius Nasar Jakarta:Indeks, 2006.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet;I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Fahrizal Fahrul Fadzil, “*Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun*”, dalam skripsi Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017.

Fauzan, “*Usaha Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Drill Siswa Kelas VII MTs Inayatul Marzuki Tatah Layap Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar*”, dalam Skripsi Banjarmasin: IAIN Antasar, 2009.

Jasad Usman dkk., *Membumikan Al-Qur'an di Bulukumba:Analisis Respon Masyarakat terhadap Perda No.6 Tahun 2003 tentang Pandai membaaca Al-Qur'an bagi siswa dan calon pengantin di Bulukumba*, Cet I; Makassar:Utami, 2005.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017.

Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung : Mujahid Grafis, 2014.

Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

Majid Khon Abdul, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nazir, M. Metode *Penelitian*,Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Galia Indo, Jakarta,1997.

Qodir, Abdul *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pinus Religi, 2008.

Ruslan,Rosady *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

GAMBAR
PENERAPAN METODE IQRA







RIWAYAT HIDUP



Dian Furgani, lahir di Desa Waelawi pada tanggal 18 Februari 1997, merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari buah kasih sayang Ayahanda Mashadir dan Ibunda Hamsia. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tempatnya SDN 146 Welawi dan dinyatakan lulus pada tahun 2009. Kemudian pendidikan selanjutnya tingkat sekolah menengah pertama, tempatnya MTs Negeri Tanjung Selor dan dinyatakan lulus pada tahun 2012.

Selanjutnya peneliti melanjutkan tingkat sekolah menengah atas, tempatnya Pesantren Modern Datok Suaiman Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.

Akhir tahun 2015, peneliti melanjutkan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul "**Penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas VII/A Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamin. Demikianlah riwayat hidup peneliti. Terimakasih.